

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA JAMA`AH TABLIG
DI KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:

**Rizka Roikhana, S.H.I, S.Pd.I
NIM: 1420410024**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rizka Roikhana, S.H.I.,S.Pd.I**

NIM : 1420410024

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Rizka Roikhana, S.H.I., S.Pd.I
NIM: 1420410024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rizka Roikhana, S.H.I., S.Pd.I**

NIM : 1420410024

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Rizka Roikhana, S.H.I., S.Pd.I
NIM: 1420410024



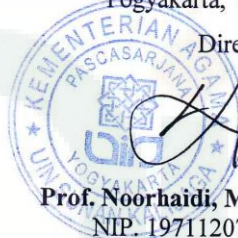
KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA JAMA'AH
TABLIG DI KABUPATEN MAGELANG
Nama : Rizka Roikhana, S.H.I., S.Pd.I.
NIM : 1420410024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 17 Maret 2016
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 05 April 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA JAMA'AH
TABLIG DI KABUPATEN MAGELANG
Nama : Rizka Roikhana, S.H.I., S.Pd.I.
NIM : 1420410024
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Ibnu Burdah, MA.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Usman, SS., M.Ag.

()

Penguji : Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Maret 2016

Waktu : 12.00 wib.

Hasil/Nilai : 91/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum. wr.wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA JAMA`AH TABLIG DI KABUPATEN MAGELANG.**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Rizka Roikhana, S.H.I., S.Pd.I**

NIM : 1420410024

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

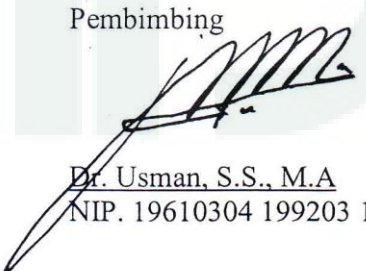
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu`alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Pembimbing



Dr. Usman, S.S., M.A
NIP. 19610304 199203 1 001

ABSTRAK

Rizka Roikhana: *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Jama'ah Tablig di Kabupaten Magelang.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat keluarga dari pengikut jama'ah tablig di Kabupaten Magelang yang berbeda latar belakang pendidikan, berbeda mata pencaharian, yang meninggalkan keluarganya untuk melaksanakan kewajiban mereka sesuai ajaran dalam kelompok ini yaitu berdakwah. Pendidikan agama Islam dan pendidikan sosial tidak hanya diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan Islam saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pendidikan agama Islam pada keluarga jama'ah tablig di Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memberikan masukan proses pendidikan agama Islam pada keluarga jama'ah tablig di Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian Pendidikan agama Islam dalam Keluarga Jama'ah Tablig di Kabupaten Magelang. pengumpulan data data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah melakukan analisis data peneliti dapat menyimpulkan bahwa (1) secara umum, keempat keluarga tersebut berbeda profesi dan pendidikan. Pendidikan mereka bermacam-macam, lulus SD untuk orang tuanya dan untuk anak-anaknya lulus SMP kemudian tidak melanjutkan ke tingkat SMA akan tetapi melanjutkan di pondok pesantren dakwah juga. Akan tetapi ada juga yang berprofesi sebagai dosen di Akmil (akademi militer) Magelang. Rata-rata mereka lebih senang ketika anaknya menjadi *hafid/ hafidah* atau ahli kitab yang hanya mendalami al-Qur'an dan *as-sunnah* saja. (2) Proses pendidikan agama Islam jama'ah tablig tersebut mayoritas malam hari. Semua keluarga jama'ah tablig tersebut mengadakan taklim sebagai pelaksanaan secara teoritis dan juga taklim ini dijadikan wadah untuk musyawarah dan juga sharing antar anggota keluarga.

Kata kunci: **Pendidikan agama Islam, Jama'ah tablig**

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

(QS. Ali Imran : 110)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 64

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Saya persembahkan Tesis ini untuk
Almamaterku tercinta Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Program Studi PI, Konsentrasi PAI.**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es titik di atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”, misalnya:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية

Ditulis

jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penelitian lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله

Ditulis

Ni 'matullāh

زكاة الفطر

Ditulis

Zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif Contoh: جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + alif maqṣur Contoh: يَسْعَى	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati Contoh: مَجِيدٌ	Ditulis Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>

4	Ḍammah + wawu' mati Contoh: فُرُوضٌ	Ditulis	Ū (garis di atas)
		Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati Contoh: بَيْنَكُمْ	Ditulis	ai
		Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wau mati Contoh: قَوْلٌ	Ditulis	Au
		Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ Ditulis A`antum

أَعَدْتُ Ditulis U`iddat

لَنْ شَكَرْتُمْ Ditulis La`in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah maka ditulis dengan huruf “l”, misalnya:

الْقُرْآنُ Ditulis Al-Qur`ān

الْقِيَاسُ Ditulis Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”, misalnya:

الشمس Ditulis *asy-syams*

السماء Ditulis *as-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya

ذوى الفروض Ditulis *Żawi al-furūd*

اهل السنة Ditulis *Ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الَّذِي قَالَ "يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ لَهْنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ" (المجادله : ١١), وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
الَّذِي قَالَ " مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ " (رواه
الترمذي), وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT sang pemilik dan pencipta alam semesta yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA JAMA`AH TABLIG DI KABUPATEN MAGELANG” dapat terealisasi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sang uswatun hasanah yang selalu kita rindukan sosoknya.

Ucapan terima kasih dari peneliti kepada semua pihak yang telah memotivasi, membimbing serta memberikan masukan atau kritikan demi terwujudnya tesis ini. Maka dalam kesempatan ini peneliti menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., Ph.D, selaku koordinator prodi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Usman, S.S., M.Ag., selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan demi kebaikan dalam penelitian ini.
5. Segenap dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan mencurahkan ilmu yang tak terhingga kepada peneliti.
6. Kedua orang tua tercinta, bapak Hadjir Ansori, S.Pd.I dan ibu Rubai`ah, A.Md, yang telah memberikan do`a dalam setiap sujudnya, kasih sayangnya, dan motivasi yang selalu tertanam dalam taman harian peneliti.
7. Bapak Ali Imran, S.Ag dan ibu Solikhah, mertua peneliti yang juga selalu mendoakan menantunya menjadi orang sukses.
8. Suami tercinta Ahmad Taufiq, S.Pd.I., M.Pd.I yang merupakan mutiara jiwa peneliti yang telah mendo`akan, memberikan ridho-Nya, mencurahkan segalanya untuk peneliti, dan juga motivator bahkan inspirator bagi peneliti.
9. Adek-adek peneliti yaitu Nailatul Muna, S.Pd.I dan M. Fajrul Falah yang telah memberikan warna dalam kehidupan peneliti.
10. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah KH. Ahmad Zabidi Marzuki, Lc dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi.
11. Sahabat seperjuangan di pascasarjana PAI-A angkatan 2014/2015, kebersamaan ini akan selalu peneliti rindukan.
12. Ustad Muhammad Ali Muammar selaku koordinator Jama`ah Tabligh di Kabupaten Magelang, yang memberikan izin dan kepercayaannya dan

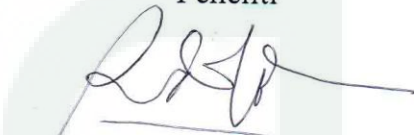
12. Ustad Muhammad Ali Muammar selaku koordinator Jama'ah Tabligh di Kabupaten Magelang, yang memberikan izin dan kepercayaannya dan meluangkan waktu untuk membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. *Thanks a lot for your hands welcoming me.*
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti sadar bahwa dalam menyusun tesis ini tidak luput dari kesalahan dan keterbatasan yang tentu saja jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Kiranya hanya kepada Allah SWT pulalah peneliti memohon, semoga tesis ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 21 Februari 2016

Peneliti



Rizka Roikhana, S.H.I., S.Pd.I
NIM. 1420410024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KAJIAN TEORI.....	21
A. Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Fungsi Pendidikan Agama Islam	28
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam	29
D. Metode Pendidikan Agama Islam	32

BAB III: SEJARAH JAMA`AH TABLIG	35
A. Sekilas Tentang Jama`ah Tablig	35
1. Sejarah Jama`ah Tablig	35
2. Maksud dan Tujuan Jama`ah Tablig	39
3. Ajaran Jama`ah Tablig	41
4. Taklim Kitab Jama`ah Tablig	42
B. Sekilas Tentang Kabupaten Magelang Jawa Tengah	50
1. Sejarah Kabupaten Magelang	50
2. Letak Geografis Kabupaten Magelang	52
C. Jama`ah Tablig di Kabupaten Magelang	53
1. Masuknya Jama`ah Tablig di Indonesia	52
2. Sejarah masuknya Jama`ah Tablig di Kabupaten Magelang	54
 BAB IV: KEHIDUPAN KELUARGA JAMA'AH TABLIGH	
 DI KABUPATEAN MAGELANG.....	57
A. Profil Keluarga Jama`ah Tabligh Kabupaten Magelang ...	57
1. Keluarga Ustad Muhammad Ali Muammar	57
2. Keluarga Letna Kolonel Asep Usman	61
3. Keluarga Bapak Sa`ad	65
4. Keluarga Bapak Mukhtar	68
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jama`ah Tabligh di Kabupaten Magelang	72
1. Keluarga Ustad Ali Muammar	72
a. Pendidikan Agama Islam	72
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	74
c. Metode Pendidikan Agama Islam	77

2. Keluarga Letkol Asep Usman	81
a. Pendidikan Agama Islam.....	81
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	85
c. Metode Pendidikan Agama Islam	87
3. Keluarga Bapak Sa`ad	88
a. Pendidikan Agama Islam	88
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	89
c. Metode Pendidikan Agama Islam	91
4. Keluarga Bapak Muhtar	95
a. Pendidikan Agama Islam	95
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	97
c. Metode Pendidikan Agama Islam	100
C. Pola Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jama`ah Tablig di Kabupaten Magelang	105
BAB V: PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allâh SWT yang sempurna, jika kita membandingkan dengan ciptaan yang lainnya, yang didalamnya banyak dibekali beberapa potensi dan beberapa kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan tuhan yang lainnya, dengan berbekal kepada akal dan pengetahuan yang manusia miliki, mereka dapat membedakan sesuatu hal mana yang benar dan mana yang salah, dengan memperhatikan pertimbangan hati manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Dalam hal pembelajaran, manusia atau dalam hal ini adalah anak tidak akan lepas dari pendidikan keluarga yang mereka alami dan mereka peroleh dari pendidikan keluarga yang didalamnya ada orang tua, yaitu ayah, ibu dan juga kakak atau adiknya, pendidikan keluarga adalah pendidikan Islam yang dilakukan dengan baik, baik disengaja maupun tidak disengaja, faktor disengaja bisa melalui pendidikan orang tua kepada anak dalam rangka memperkenalkan tentang : Islam sebagai agama, Allâh SWT sebagai tuhanya, nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan utusan Allâh SWT, dan al Qur'an sebagai kitab sucinya.

Ketika berbicara mengenai jama`ah Tablîg tidak lepas dari bentuk pluralitas yang ada di Indonesia dan juga merupakan buntut dari sejarah Islam sejak jaman Rasulullah SAW, sampai pada saat sekarang ini. Gerakan keagamaan jama'ah Tablîg pada mulanya lahir di India dan dipelopori oleh

Syekh Maulana Ilyas Al Kandahlawi¹. Jama`ah Tablîg pertama kali datang ke Indonesia sekitar tahun 1962, sowan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang saat itu dijabat oleh bapak Muhammad Nasir, dari tahun itu mulai berkembang hingga tahun 1974 dan pertemuan pertama kali Jama`ah Tablîg yang ada di Indonesia tersebut tahun 1980 di Ancol, Jakarta. Kegiatan dakwah ini juga telah berkembang di Kabupaten Magelang sejak tahun 1977 tepatnya di Tuguran Kota Magelang dan orang Magelang pertama yang ikut jama`ah Tablîg dan menyebarkan jama`ah Tablîg yaitu bapak Ahmad Hariyanto yang saat itu juga menjabat sebagai anggota DPR kabupaten Magelang tahun 1970-an yang beralamat di Dusun Prangkoan, Desa Pasuruhan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Jama`ah tablîg kabupaten Magelang termasuk wilayah awal atau termasuk kota awal jama`ah Tablîg berkembang di Indonesia. Kemudian untuk saat ini jama`ah Tablîg kabupaten Magelang sebagai kantor sekretariat atau pusatnya di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin I desa Krincing, kecamatan Secang, kabupaten Magelang. Kemudian oleh pengasuh pondok tersebut kegiatan jama`ah Tablîg tersebut dimasukkan kedalam kegiatan ekstra wajib bagi santrinya.

Rujukan buku atau kitab yang sering digunakan sebagai acuan di Jama'ah Tablîg ini diantaranya yaitu *Faḍâil Aş Şadaqâtu* karya Maulana Muhammad Zakariyya Al-Khandahlawi Rah.a. dan *Hayâtuş Şahâbah* karya Maulana Muhammad Yusuf Al-Khandahlawi yang isinya seputar perjuangan

¹ Syekh Rabi` bin Hadi al Madkhali, *Fatwa Ulama tentang Jama'ah Tablîg*, Alih bahasa oleh Muhammad Elvi Syam, <http://dear.to/abusalma> diakses pada tanggal 29 Januari 2016

yang dilakukan Rasulullah SAW. dan para sahabat dalam melakukan dakwah dan jihad.

Adapun ciri khas dari gerakan Jamaan Tablîg dalam melakukan dakwah yaitu *Khurûj*. *Khurûj* berasal dari bahasa Arab yaitu *kharaja* yang berarti “keluar”, keluar maksudnya adalah kegiatan amal keluar berdakwah untuk mengajak manusia beribadah kepada Allâh dan meninggalkan apa yang dilarang Allâh SWT, selain itu *Khurûj* hukumnya wajib untuk setiap orang.²

Jama'ah Tablîg di Magelang sekarang berpusat di Desa Krincing, kecamatan Secang, kabupaten Magelang tepatnya di Pondok Pesantren Dakwah Sirojul Muḥlasin I ini sudah dimulai sekitar tahun 1980-an. Kegiatan *Khurûj* ini diikuti oleh santri dan juga umum, dan juga sudah banyak yang ikut baik *khurûj* yang didaerah sekitar Krincing maupun diluar daerah Krincing, baik yang berada didalam negeri maupun kegiatan *khurûj* yang ada di luar negeri. Kegiatan *khurûj* ini dilakukan *door to door*, dan dilakukan tidak hanya oleh kaum laki-laki saja, akan tetapi dilakukan juga oleh kaum perempuan atau ibu-ibu. Biasanya ibu-ibu yang ikut *khurûj* ini untuk mendampingi suami yang ikut *khurûj*. Ibu-ibu yang ikut *khurûj* ini lebih dikenal dengan sebutan *mastûroh*. *Mastûroh* ini juga selain mendampingi para suami berdakwah, juga ada tugas dakwah yang sama dilakukan oleh laki-laki. dengan mendekati ibu-ibu untuk diajak lebih mendekatkan diri kepada Allâh SWT, yang mana biasanya seorang ibu biasanya sudah kerepotan mengurus rumah tangga akan tetapi tidak boleh

² An Nadhr M Ishaq Shahab, *Khuruj Fisabilillah; Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyyah* (Bandung: Al Islah Press, 2012) hlm. 14

melupakan kegiatan yang berkaitan dengan menggapai ridla Allâh SWT, dan juga belajar bersama dengan ibu-ibu rumah tangga yang belum bisa dalam ilmu keagamaan. Konsep *khurûj* tersebut yaitu 3 hari dalam 1 bulan, 40 hari dalam 1 tahun, 4 bulan sekali dalam seumur hidup, dan disertai beberapa kriteria melaksanakan *khurûj*.

Ketika melihat rentang waktu dari konsep *khurûj* di atas maka sangat sedikit kemungkinan terpenuhinya kebutuhan pendidikan agama Islam yang diperoleh anggota dalam keluarga pelaku *khurûj* tersebut. Karena ketika anak ditinggal orang tua, pengasuhan dan pendidikan yang didapat oleh anak tidak bisa terkontrol dan tidak bisa terpenuhi dengan maksimal. Ketika kedua orang tua baik bapak ataupun ibu pergi melakukan kegiatan tablîg yaitu berdakwah keluar rumah, keluar desa, keluar daerah, keluar wilayah, bahkan keluar negeri, maka anak tersebut ada yang dititipkan nenek/kakeknya, ada pula dengan cara menitipkan anaknya kepada kelompok yang tidak mengikuti kegiatan *khurûj*, bahkan ada yang dipondokkan di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin I agar anak mendapat pendidikan yang layak. Tidak bisa berhenti begitu saja, ketika anak ditinggal orang tua *khurûj* selama 3 hari, dilanjutkan dengan 40 hari, maka perolehan pendidikan anak-anak akan berbeda, padahal keluarga adalah figur pendidikan yang sebenarnya di sanalah anak-anak ini memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan minat dalam hidup.

Berbicara keseharian sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka akan timbul dari berbagai golongan / pihak luar yang kurang mengetahui seperti apa konsep *khurûj* tersebut. Ada sebuah contoh ketika

khurûj itu dilaksanakan, maka tiap keluarga melaporkan kondisi keuangan, baik keuangan yang untuk bekal ketika *khurûj* bahkan uang untuk meninggali keluarga yang ditinggal seperti pemenuhan kebutuhan anak dan juga kebutuhan istri (ketika istri tidak ikut *khurûj*) serta hasil laporan tersebut bisa diketahui kesiapan seorang kepala rumah tangga ketika meninggalkan keluarganya. Masalah ini yang menimbulkan semakin penasarannya pihak luar (contohnya jama'ah *Tablîg*) terlebih lagi peneliti. Faktor lain alasan mengangkat penelitian ini yaitu latar belakang keluarga pelaku *khurûj* tersebut, seperti latar belakang pendidikan, mata pencaharian keluarga tersebut dan terlebih lagi kegiatan pendidikan agama Islam dalam keluarga jama'ah *Tablîg* tersebut.

Sebagaimana kita tahu bahwa pendidikan agama Islam itu merupakan kegiatan penting bagi keluarga muslim. Kegiatan tersebut dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan juga pembelajaran serta penerapan keseharian tentang agama Islam bagi masyarakat pada umumnya dan bagi anggota keluarga pada khususnya. Pokok-pokok Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam masing-masing keluarga bermacam-macam untuk memahamkan tiap-tiap anggota keluarga dalam perilaku sehari-hari, terlebih lagi dengan perbedaan pemahaman keilmuan agama Islam dan dibenturkan lagi pada kesibukan orang tua yang dimiliki tiap anggota keluarga, seperti belum tentu dalam keluarga muslim setiap keluarga orang tua mampu mengontrol kegiatan anak-anaknya terlebih mengenai pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi berbeda cara yang dilakukan untuk memahamkan pendidikan agama Islam dalam keluarga jama`ah tablig di kabupaten Magelang ini seperti; adanya kegiatan taklim wajib tiap hari untuk anggota keluarga. Kegiatan taklim tersebut dengan mewajibkan belajar agama Islam bersama dalam satu majlis yang berpegang pada kitab-kitab yang biasa dipakai oleh Jama`ah Tablig pada umumnya, seperti mengkaji kitab *Faḍilah a`mal*, *Faḍilah Sedekah* yang dibaca secara bergantian oleh tiap anggota keluarga tersebut. Kegiatan selanjutnya musyawarah, musyawarah itu memang dijadwalkan untuk sharing atau berbagi cerita dari masing-masing anggota keluarga yang dilakukan hari itu dan yang akan dilakukan hari berikutnya. Yang biasanya kegiatan tersebut dilakukan habis shalat berjama`ah magrib, ada juga yang dilakukan setelah sholat jama`ah isya`, atau dilakukan habis shalat subuh. Dimana waktu-waktu tersebut bisa dimungkinkan anggota keluarga sudah berada dirumah.

Berikut beberapa keluarga jama`ah *Tablig* yang akan peneliti jadikan objek penelitian: a). Ustad Amar usia 42 tahun sebagai Ustad pengajar di Pondok Pesantren Sirojul Muḥlasin I Krincing , yang bertempat tinggal di sekitar pondok tersebut;. b). Bapak Sa`ad usia 54 tahun berprofesi sebagai guru PNS disalah satu SMP Negeri di Kabupaten Magelang, tepatnya didesa Petung, kecamatan Pakis.; c). Bapak Muhtar usia 54 tahun berprofesi sebagai pedagang beralamat di Jambon Kota Magelang. d) Letnan Kolonel Asep

Usman seorang dosen Akademi Militer yang sekarang sedang menempuh studi S3 di Universitas Diponegoro Semarang³

Dari sedikit pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terlebih yang terkait dengan pendidikan agama Islam pada pendidikan keluarga jama'ah Tablîg di kabupaten Magelang tersebut, aktifitas keluarga yang terkait dengan kegiatan jama'ah Tablîg, dan latar belakang keluarga yang akan diteliti.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana latar belakang kehidupan keluarga jama'ah Tablîg di kabupaten Magelang ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga jama'ah Tablîg di kabupaten Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang baik dari segi pendidikan, sosial dan budaya yang ada di keluarga jama'ah Tablîg Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga jama'ah Tablîg di Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah : *pertama*, secara teoritis keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan dan penerapan pendidikan agama

³ Hasil wawancara dengan Ustad Amar, beliau adalah seorang Ustad di pondok Sirojul Mukhlisin I dan pelaku *khuruj*. Pada bulan 20 Agustus 2015

Islam dalam keluarga jama'ah Tablîg, serta bisa membantu proses memahami arti sebuah pendidikan yang lebih spesifik lagi dalam pendidikan agama Islam.

Kedua secara praksis Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi dan pengetahuan bagi keluarga jama'ah Tablîg, untuk menambah referensi keilmuan serta mengetahui secara detail tentang jama'ah Tablîg itu sendiri

E. Kajian Pustaka

Dikarenakan dalam hasil penelitian tesis masih sangat jarang yang melakukan penelitian dalam bidang jama'ah Tablîg ini, maka peneliti di sini mengambil dari beberapa skripsi, untuk mendukung studi pustaka pada tesis ini. Diantaranya yaitu

Pertama, Tesis yang disusun oleh Anis Hidayatul Imtihanah dengan judul *Relasi Gender Keluarga Jama'ah Tablîg (Studi Relasi Suami Istri Pengikut Jama'ah Tablîg Temboro)*. Fokus dari penelitian ini tentang relasi gender suami istri dalam keluarga pengikut jama'ah tablîg terkait pola relasi suami istri yang mereka terapkan, serta implikasi relasi gender tersebut terhadap pembentukan keluarga sakinah. Dalam penelitian yang menunjukkan relasi gender suami istri di keluarga pelaku jama'ah tablîgh di Temboro ini ada perbedaan antara kesamaan (*sameness*) dan kesetaraan (*equality*). Keluarga tersebut mendukung (*acclaiming*) konsep kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi bukan berarti sama mutlak. Kajian tesis ini fokus untuk mengupas relasi gender di keluarga pelaku

jama`ah tablîgh di Temboro, sehingga tidak menyentuh wilayah pendidikan agama Islam di keluarga jama`ah tablîg.

Kedua, tesis yang disusun oleh Rozis, magister studi Islam Universitas Islam Indonesia, dengan judul “ *Paradigma Pondok Pesantren Dakwah Jama`ah Khuruj di Krincing Secang Magelang*”. dalam penelitian ini, lebih menekankan pada kegiatan dakwah di pondok pesantren Krincing Secang Magelang, penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan mewancarai santri, pengurus, pengasuh dan masyarakat sekitar, penelitian ini juga lebih cenderung meneliti pengelolaan pendidikan dan pembinaan terhadap jama`ah khuruj.

Ketiga, Skripsi yang disusun Irham Ma`ruf Muflikin Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Kemunculan Gerakan Keagamaan Jama`ah Tablig (Studi terhadap Jama`ah Tablig di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)*”. Penelitian tersebut disusun dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Secara garis besar penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa latar belakang munculnya gerakan keagamaan Jama`ah Tablig serta ekspresi keagamaanya di desa Krincing, kecamatan Secang, kabupaten Magelang dikarenakan adanya *deprivasi*⁴ yang terjadi pada tokoh maupun pengikutnya, ekspresi keagamaan Jama`ah Tablig

⁴ Deprivasi adalah perasaan terampas yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang oleh kelompok yang menjadi acuan (*reference group*), para pelaku deprivasi jarak antara harapan dan dengan nilai kemampuan yang dimilikinya. Dilihat dalam buku Syarifudin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern, Teori Fakta dan Aksi Sosial*, cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.141

di Krincing meliputi malam *ijtima` (lailatul ijtima`)*, pertemuan halaqah dan *khurûj fi sabilillah*.

Keempat, Skripsi saudara Ibnu Satyahadi , *Kegiatan Khurûj dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tablig (studi pada anggota jama'ah Tablig dan keluarga di masjid jami' al ittihad jalan kaliurang km.5 kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Program studi Sosiologi Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2014. Alasan peneliti mengambil skripsi Ibnu Satyahadi sebagai bahan pustaka adalah terkait dengan dinamika keluarga jama'ah tablig, model dinamika keluarga yang ada pada skripsi ini mendukung tesis peneliti untuk jenis pendidikan keluarga

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.⁵ Penelitian kualitatif mengutamakan penghayatan (*verstehn*) subjek peneliti atas objek penelitiannya. Kekuatan penghayatan ini akan menentukan hasil dari suatu analisis terhadap dunia sosial. Menurut Giddens, analisis *verstehn* dipandang sebagai metode yang paling tetap diaplikasikan dalam ilmu-ilmu

⁵ Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Cet. Ke-4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81

humaniora (*human sciences*) yang dilawankan dengan metode observasi eksternal yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam (*natural sciences*).⁶

Adapun pendekatan penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis untuk mengkaji dan meneliti realitas pendidikan Islam yang terjadi pada saat ini, yang didasarkan pada kondisi bangsa Indonesia yang memiliki beragam budaya. Pendekatan sosiologis sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat gejala-gejala dari aspek sosial atau masyarakat, interaksi didalamnya, dan jaringan hubungan sosial yang mana ketiga hal tersebut mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.⁷

Setidaknya terdapat beberapa pendekatan dari perspektif sosiologi yang dapat digunakan dalam menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi atau yang terjadi dalam bidang pendidikan, diantaranya pendekatan individu, sosial, interaksi dan teori medan.

1) Pendekatan Individu (*The Individual Approach*).

Dalam pendekatan individu titik penekanannya adalah tingkah laku individu. Setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi pendekatan individu ini yakni faktor internal yang meliputi faktor biologis dan faktor eksternal yang meliputi faktor-faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan pendekatan individu berasumsi bahwa individu adalah primer dan masyarakat adalah sekunder.

⁶ Anthony Giddens, *Studies in Social and Political Theory*, (London: Hutchinson & Co Publishers Ltd, 1977), hlm. 170

⁷ Sartono Karto Dirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87

2) Pendekatan Sosial (*The societal Approach*)

Titik tekan pendekatan ini adalah masyarakat dengan berbagai lembaga, kelompok, organisasi dan aktifitasnya. Secara konkrit pendekatan sosial ini membahas aspek-aspek atau komponen dari kebudayaan manusia, seperti keluarga, tradisi, adat istiadat dan sebagainya.

3) Pendekatan Interaksi (*Interaction Approach*)

Didalam pendekatan interaksi ini perhatiannya adalah menggabungkan dari pendekatan individu dan pendekatan sosial melalui interaksi. Sebab pada kenyataannya menurut pendekatan interaksi ini, individu dan masyarakat itu saling mempengaruhi dan memiliki hubungan timbal balik.

4) Teori Medan (*Field Theory*)

Teori medan adalah teori yang diperkenalkan oleh Dr. Kurt Lewin dari bidang psikologi yang kemudian dikembangkan oleh J. F Brown dalam psikologi sosial. Inti dari teori medan adalah meneliti struktur medan hidup (*life space*), beserta pribadi (*person*) dan medan sosial (*life space social*).⁸

Penelitian ini akan dilakukan di empat keluarga pelaku jama`ah tablîg di Kabupaten Magelang yaitu :

- a. Keluarga Ustad Muhammad Ali Muammar, Pondok Pesantren Krincing, Secang, Magelang.

⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 43-46

- b. Keluarga Letnan Kolonel Asep Usman, Jln. Gelatik I Perum Akademi Militer (Akmil) Panca Arga, Magelang
- c. Keluarga Bapak Sa'ad, Candi Mulyo, Magelang
- d. Keluarga Bapak Muhtar, Jambon, Kota Magelang

Dari penelitian ini peneliti akan berusaha mendiskripsikan data yang diperoleh berkaitan dengan judul penelitian secara objektif.

2. Sumber Data

Karena penelitian bersifat kualitatif, maka sebagaimana yang disampaikan Nasution (1988) bahwa penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadi manusia sebagai instrumen penelitian utama.⁹ Berdasar pada teori *Purposive Sampling* maka peneliti menentukan keluarga yang dapat memberikan informasi terkait kegiatan pendidikan agama Islam di masing-masing keluarga pelaku jama'ah tablîg tersebut, yang akan peneliti lakukan diantaranya yaitu:

- a. Keluarga Ustad Muhammad Ali Muammar, selaku Ustad pondok pesantren Krincing dan juga penanggung jawab jama'ah tablîg di Kabupaten Magelang.
- b. Keluarga Letnan Kolonel Asep Usman, sebagai dosen Akademi Militer (Akmil) Magelang.
- c. Keluarga Bapak Sa'ad, sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) guru mata pelajaran Matematika di SMP N Petung, Candi Mulyo,

⁹ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 7

Magelang dan juga penanggung jawab Jama'ah Tablîg di Kabupaten Magelang.

- d. Keluarga Bapak Muhtar, sebagai pedagang obat herbal dan penanggung jawab Jama'ah Tablîg di Kabupaten Magelang.

Data dari manusia ini tentunya akan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian, baik internet, buku, majalah ataupun dokumen yang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup empat macam teknik, yaitu:

- a) Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilaksanakan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang menjadi sumber data tanpa perantara, mengenai diri dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Sedangkan wawancara tidak langsung, dilakukan dengan orang lain yang dianggap mengetahui secara persis tentang nara sumber.¹⁰

Proses tanya jawab berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pada tesis peneliti

¹⁰ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,.hlm. 57.

menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.¹¹

Responden dalam wawancara ini adalah Ustad Muhammad Ali Muammar beserta keluarga, Letnan Kolonel Asep Usman beserta keluarga, Bapak Sa`ad beserta keluarga, dan bapak Muhtar beserta keluarga. Adapun data yang ingin peneliti dapatkan dari metode wawancara ini adalah mengenai latar belakang masing-masing keluarga jama`ah tablîg, pendidikan anak-anak keluarga jama`ah tablîg, pendidikan agama Islam di keluarga jama`ah tablîg, aktifitas jama`ah tablîg terkait khurûj dan mastûroh.

Kemudian untuk mempermudah dalam melakukan wawancara sekaligus memberikan batasan terhadap jumlah responden, maka peneliti menggunakan dua jenis sampel, yaitu *Sampling Purposive* dan *Snowball Sampling*.

1) *Sampling Purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Mislanya penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan atau ahli gizi.¹² Begitu juga dalam penelitian yang akan peneliti lakukan tentang Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

¹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 204

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 124

Jama`ah Tablîg di Kabupaten Magelang, tentunya yang paling tepat menjadi sampel dalam wawancara adalah keluarga pelaku jama`ah tablîg.

2) *Snowball Sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Pengertian ini diambil dari ilustrasi bulatan salju yang ketika digelindingkan akan semakin membesar.¹³ Misalnya suatu penelitian menggunakan sampel sebanyak 10 orang, tetapi peneliti merasa dengan 10 orang sampel ini datanya masih kurang lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dirasa layak dan lebih tahu tentang penelitiannya serta dianggap mampu meneliti datanya. Ketika dalam proses penelitian data yang didapat dirasa kurang, maka peneliti akan menambah jumlah sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sebagaimana sudah dijelaskan dalam *Sampling Purposive*.

b) Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan bukti terhadap fenomena yang terjadi guna penemuan data analisis.¹⁴ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap semua gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dianggap sebagai cara terbaik untuk menggali data yang lebih akurat, dapat dipertanggung jawabkan dan

¹³ *Ibid.*, hlm. 125

¹⁴ Imam Suprayogo dan Bangkit Berani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167

sulit terbantahkan, karena banyak peristiwa yang tidak dapat direkam oleh instrumen lain, justru dapat diungkap secara tuntas melalui observasi.¹⁵ Teknik observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif (*partisipant observation*) yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktifitas objek yang diamati.¹⁶

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati Pendidikan Agama Islam yang ada dalam keluarga Jama`ah Tablîg di Kabupaten Magelang tersebut serta kegiatan lain yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatab, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹⁷

Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang profil dari masing-masing keluarga jama`ah Tablîg di Kabupaten Magelang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

¹⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanakarsa Publiser, 2007), hlm. 71.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 72

¹⁷ Suharsiwi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 206

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Langkah langkah dalam menganalisis data yang dikemukakan oleh Lexy moloeng adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah data. Semua data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dipelajari dan ditelaah dengan seksama
- 2) Reduksi data. Reduksi data yaitu : merangkum memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
- 3) Penyusun data dalam satu kesatuan. Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga selesai proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi semuanya langsung dianalisis.
- 4) Kategorisasi. Kategorisasi merupakan pengumpulan dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian tersebut. Baik data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.
- 5) Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil pengumpulan dan pemilihan data. Melalui tahap

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm.335

ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang didahului dengan proses analisis

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi tesis dan mengetahui hubungan antar bagian maka peneliti membaginya dalam lima bagian.

Bagian pertama, merupakan pendahuluan tesis yang berisi paparan masalah yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, dan tujuan serta manfaat dari penelitian. Untuk mempermudah dalam proses penyusunan tesis maka peneliti juga mencantumkan kajian pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bagian kedua, berisi tentang teori tentang pendidikan agama Islam, pendidikan keluarga dan yang mendasarinya. Teori-teori tersebut sebagai bahan dan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Bagian ketiga, setelah mengetahui rumusan masalah dan landasan teorinya, maka pada bagian ini akan membahas tentang gambaran umum dari subyek penelitian yaitu : keluarga jama'ah tablig di Kabupaten Magelang, sejarah jama`ah tablig di kabupaten Magelang, pelaksanaan jama`ah tablig di kabupaten Magelang.

Setelah itu dilanjutkan pada bagian keempat yang membahas jawaban dari rumusan masalah yang menjadi inti pembahasan tesis ini, yaitu tentang latar belakang keluarga jama`ah Tablig serta pendidikan agama Islam di keluarga jama`ah tablig di Kabupaten Magelang.

Bagian kelima, setelah melakukan pembahasan pada bagian keempat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka pada bagian yang terakhir ini, peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, kemudian yang terakhir akan memberikan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap pendidikan agama Islam pada keluarga Jama'ah Tablig di kabupaten Magelang, penyusun menyimpulkan di bawah ini sebagai berikut:

Pertama, dari empat keluarga pelaku jama'ah tablig di Magelang ini berbeda profesinya ada yang menjadi Ustad di pondok pesantren, menjadi dosen di Akademi Militer, ada yang menjadi guru PNS (pegawai negeri sipil), dan juga menjadi pedagan, dengan penghasilan yang berbeda-beda pula. Mereka menempuh pendidikan yang berbeda-beda, rata-rata tamatan SLTP/ MTs dan juga SLTA/MA, namun ada satu yang sedang S3, ada pula kepala keluarganya yang berpendidikan S1, bahkan adapula salah satu istrinya lulusan SPK (sekolah perawat kesehatan). Dari keempat keluarga jama'ah tablig ini tiga diantaranya kurang memperhatikan dalam menekankan anak-anaknya dalam dunia pendidikan formal, walaupun latar belakang orang tuanya dulu orang yang sarjana, akan tetapi ada satu yang berbeda yaitu keluarga yang bapaknya sedang S3 menginginkan anaknya tidak hanya belajar dipondok pesantren saja, tetapi juga ingin anaknya sekolah tinggi. Namun, pada intinya keempat keluarga ini sama-sama menginginkan anak-anaknya memperkuat iman terlebih dulu, karena dengan iman yang kuat sebagai dasar umat muslim hidup di dunia dan sebagai bekal di akhirat.

Kedua, dalam proses pendidikan agama Islam dalam keluarga jama`ah tablig tersebut rata-rata memiliki agenda rutin setiap harinya untuk melakukan taklim, yang mana taklim juga merupakan materi yang diajarkan oleh jama`ah tablig secara keseluruhan. Taklim dalam keluarga ini bertujuan sebagai pemantau, meningkatkan keakraban dan kerukunan antar anggota keluarga dan juga taklim ini untuk meningkatkan iman kepada Allah dan rasul melalui belajar bersama mengkaji kitab-kitab rujukan atau kitab-kitab pegangan jama`ah tablig. Akan tetapi waktu pelaksanaan yang berbeda, ada yang dilaksanakan habis magrib, habis isya dan ada pula yang dilaksanakan habis subuh. Metode yang mereka gunakan rata-rata ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pelaksanaan metode tersebut ketika taklim.

Ketiga, pemegang pokok pelaksanaan harian pendidikan di masing-masing keluarga tersebut adalah ibu. Karena ibu dari keempat keluarga tersebut sebagai ibu rumah tangga yang sering ditinggal pergi kepala keluarga untuk berdakwah.

Keempat, ketika orang tua yaitu bapak ibu pergi berdakwah dalam waktu yang lama, anak-anak mereka dititipkan di pondok pesantren. Namun dari keempat keluarga ini yang bapak ibunya aktif melakukan dakwah keluar yaitu hanya keluarga Ustad Ali Muammar saja. Keluarga yang lain hanya bapaknya saja yang berdakwah.

Kelima, ketika anak-anak ditinggal berdakwah oleh bapaknya, belum mampu mengakomodir secara keseluruhan kebutuhan pendidikan agama Islam dalam keluarga tersebut.

Keenam, pola pendidikan agama Islam dalam keluarga jama`ah tablig di kabupaten Magelang ini hampir semua keluarga menggunakan pola pendidikan demokratis. Dengan pola ini anak diberikan bimbingan, arahan dalam melaksanakan ajaran agama untuk mengasah potensi anak dalam bidang agama.

B. Saran

Di akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan saran sebagai pertimbangan masa yang akan datang, sebagai berikut:

Pertama, saran bagi keluarga jama`ah tablig di Magelang ini sebaiknya anak-anaknya tidak hanya belajar di pondok pesantren saja, tapi juga pendidikan formal diperhatikan. Karena bukan hanya kemanfaat bagi keluarga dan pribadi anak saja, akan tetapi kemanfaatannya akan lebih terasa jika mampu bermanfaat bagi khalayak ramai terutama bagi kemaslahatan umat. Ajarkan anak untuk mempelajari ilmu selain ilmu agama (ilmu umum), karena sebagai modal di masa kemudian yang keadaan semakin berkembang pesat. Ketika ilmu agama disandingkan ilmu umum maka akan lebih indah dan lebih terlihat kebesaran dari Allah, tidak hanya itu saja, dengan menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum maka akan semakin menjadikan anak yang handal untuk menghadapi era berikutnya.

Kedua, saran untuk semua anggota keluarga jama`ah tablig. Berinteraksi sosial Allah terhadap orang sekitar, karena dengan berinteraksi maka akan meminimalisir orang berfikir negatif terhadap keluarga anda.

Ketiga, bagi kedua orang tua baik bapak maupun ibu keluarga jama`ah tablig. Dalam sebuah keluarga untuk menciptakan proses pendidikan agama Islam yang baik dibutuhkan peran kedua orang tua, tidak hanya ibu saja atau bahkan bapak saja. Ketika tidak ada salah satu baik bapak maupun ibu maka secara langsung akan mempengaruhi proses pendidikan agama Islam, yang mana bapak dan ibu adalah tokoh utama dalam proses berlangsungnya pendidikan agama Islam dalam sebuah keluarga.

Keempat, saran untuk masyarakat umum dan juga untuk jama`ah tablig. Perbedaan adalah rahmat bagi semua umat. Perbedaan bukan hal yang negatif ketika bisa memanfaatkan dengan baik. Semua manusia memiliki hak yang sama di mata Allah SWT dan Allah mencintai keharmonisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Allah, Abdal-Rahman Shaleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur`an*, terj. Arifin HM, judul asli: *Education Theori Quranic Outbook*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Al Kandahlawi, Muhmmad Yusuf, *Kitab Ta`lim Hayatush Shahabah Jilid 1*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007)
- Al Madkhali, Syekh Rabi` bin Hadi, *Fatwa Ulama tentang Jama`ah Tablig*, Alih bahasa oleh Muhammad Elvi Syam, <http://dear.to/abusalma>.
- Ali, Said Ismail, *Ushul at-tarbiyah al Islamiyah*, (Kairo: Dar Assalam, 2007)
- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Arikunto, Suharsiwi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad, *Kupas Tuntas Jama`ah Tablig* (Pustaka Nabawi, Bandung 2010)
- Aziz, Safrudin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Buni Aksara, 1996)
- Dirdjo, Sartono Karto, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- Djam`annuri(Ed), *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 200)
- Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Giddeins, Anthony, *Studies in Social and Political Theory*, (London: Hutchinson & Co Publishers Ltd, 1977)

- Ibn Rush, M. Abidin, *Pemikiran al-Ghazâli tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989)
- Jurdi, Syarifudin, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern, Teori Fakta dan Aksi Sosial*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 2 juz 4,5,6 (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005)
- Kurniawan, Syamsul & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Muflikin, Irkham Ma`ruf, *Kemunculan Gerakan Keagamaan Jama`ah Tablig (Studi terhadap Jama`ah Tablig di desa Kringing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012)
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Pirzada, Abdul Khaliq, *Maulana Muhammad Ilyas, di antara Pengikut dan Penentangannya*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999)
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanakarsa Publiser, 2007)
- Putra, Nusa, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008)
- Romli, A. M, *Fungsi Agama Bagi Manusia: Suatu pendekatan Filsafat*, (Jakarta: Binarena Pariwisata, 1999)
- Satyahadi, Ibnu, *Kegiatan Khuruj dan Dinamika Keluarga Jama`ah Tablig (Studi pada anggota Jama`ah Tablig dan keluarga di Masjid Jami` Al Ittihad Jalan Kaliurang Km.5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014

- Shahab, An Nadhr M Ishaq, *Khuruj Fisabilillah; Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyyah* (Bandung: Al Islah Press, 2012)
- Soekamto, Sarjono, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1985)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suprayogo, Imam & Bangkit Berani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Suwito, *Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih*, Disertasi(Jakarta: IAIN Jakarta, 1995/1996)
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani & Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Thoha, Habib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Lampiran 1

- A. Pertanyaan untuk penanggung jawab jama`ah tablig
1. Bagaimana sejarah jama`ah tablig di Magelang ?
 2. Apa buku rujukan yang di gunakan jama`ah tablig ?
 3. Bagaimana cara berdakwah jama`ah tablig ?
- B. Pertanyaan untuk keluarga jama`ah tablig (keluarga Ustad Ali Muammar, keluarga Letkol Asep Usman, keluarga bapak Sa`ad dan keluarga bapak Muhtar)
1. Kapan anda mulai mengikuti jama`ah tablig ?
 2. Apa alasan anda mengikuti jama`ah Tablig?
 3. Bagaimana latar belakang pendidikan dalam keluarga anda?
 4. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga anda ?
 5. Apa materi pendidikan agama Islam dalam keluarga anda?
 6. Apa tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga anda ?
 7. Bagaimana proses pendidikan agama Islam dalam keluarga anda ?

*Lampiran 2***CURICULUM VITAE****A. Identitas Diri**

Nama : Rizka Roikhana, S.H.I., S.Pd.I
 Tempat/tgl Lahir : Magelang, 21 Februari 1990
 Alamat Rumah : Jln. Magelang- Kopeng km.07 Nuren 008/003,
 Purwosari, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah 56192
 Nama Ayah : Hadjir Ansori, S.Pd.I
 Nama Ibu : Rubai`ah, A.Md
 Nama Suami : Ahmad Taufiq, S.Pd.I.,M.Pd. I

B. Riwayat Pendidikan :**1. Pendidikan Formal**

- a. SD N Tegalrejo Magelang (lulus tahun 2001)
- b. SMP N 1 Tegalrejo Magelang (lulus tahun 2004)
- c. MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (lulus tahun 2007)
- d. Fakultas Syari`ah dan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (lulus tahun 2011)
- e. Fakultas Tarbiyah STAI Masjid Syuhada Yogyakarta (lulus tahun 2013)
- f. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi PI, Konsentrasi PAI (angkatan tahun 2014)

2. Pendidikan Nonformal

- a. Pondok Pesantren Darul Mukminin Salam, Magelang
- b. Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (tahun 2004 – 2010)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Mengajar di SMP N 8 Kota Magelang, tahun 2013
2. Mengajar di SMP N 1 Tegalrejo Kab. Magelang, tahun 2013 – sekarang

D. Prestasi /Penghargaan

1. Beasiswa Djarum, tahun 2009/2010

Yogyakarta, 7 Maret 2006

Penulis

(Rizka Roikhana, S.H.I., S.Pd.I)

